

DESKRIPSI KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL SMP KEPULAUAN SELAYAR

Ahmad Syamsuadi
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
ahmadsyamsuadi@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel SMP Kepulauan Selayar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diolah adalah data dari hasil tes diagnostik dalam bentuk soal cerita sebanyak 3 butir untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel dan hasil wawancara tidak terstruktur untuk memverifikasi hasil tes dan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 31 siswa namun yang mengikuti tes diagnostik 27 siswa kemudian tahap wawancara 6 siswa yaitu yang menyelesaikan soal paling banyak dan melakukan banyak kesalahan lalu dari 6 siswa hanya 3 siswa yang mampu menjelaskan dan memberikan informasi kepada peneliti. Berdasarkan hasil olahan data dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Bontomatene kepulauan selayar masih banyak yang mengalami kesulitan seperti: (1) kesulitan memahami konsep, terletak pada kesulitan siswa dalam memahami maksud dari soal seperti apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, tidak dapat menentukan variabel pada suatu sistem persamaan linear dua variabel. (2) kesulitan prinsip, terletak pada kesulitan siswa dalam menuliskan model matematika dan kesulitan dalam menggunakan rumus atau metode penyelesaian seperti metode substitusi, eliminasi dan gabungan (eliminasi-substitusi) dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel. (3) kesulitan skill, terletak pada kesulitan dalam menuliskan langkah-langkah penyelesaian, kesulitan dalam operasi bilangan dan salah dalam menuliskan jawaban. Adapun faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan yaitu: (1) faktor internal seperti siswa kurang berlatih mengerjakan soal-soal dalam bentuk soal cerita, kurangnya minat belajar matematika sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa tidak belajar meski mengetahui akan ada tes atau ulangan, dan kurang teliti dalam mengerjakan soal. (2) faktor eksternal, seperti cara guru mengajar dan faktor lingkungan atau sosial.

Kata kunci: Deskripsi kesulitan, sistem persamaan linear dua variabel

Abstract

This research aims to describe the difficulties experienced by students and the factors that cause student difficulties in solving story problems of the two-variable linear equation system of Selayar Islands Junior High School. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. The data processed is data from the results of diagnostic tests in the form of story problems as many as 3 items to find out student difficulties in solving story problems of the system of linear equations of two variables and the results of unstructured interviews to verify the test results and student answers in solving story problems of the system of linear equations of two variables. The subjects of this study were VIII grade students totaling 31 students but 27 students took the diagnostic test then the interview stage was 6 students, namely those who solved the most problems and made many mistakes then of the 6 students only 3 students were able to explain and provide information to researchers. Based on the

results of processed data, it can be concluded that many students in class VIII UPT SMP Negeri 1 Bontomatene, Selayar Islands, still experience difficulties such as: (1) difficulty understanding the concept, lies in the difficulty of students in understanding the meaning of the problem such as what is known and what is asked, unable to determine the variables in a system of linear equations of two variables. (2) difficulty in principles, lies in students' difficulties in writing mathematical models and difficulties in using formulas or solution methods such as substitution, elimination and combined (elimination-substitution) methods in solving story problems of the system of linear equations of two variables. (3) skill difficulty, lies in the difficulty in writing the steps of completion, difficulty in number operations and wrong in writing answers. The factors that cause students to experience difficulties are: (1) internal factors such as students lack of practice working on problems in the form of story problems, lack of interest in learning mathematics so that students are less active in learning, students do not study even though they know there will be tests or tests, and are less careful in working on problems. (2) external factors, such as the way teachers teach and environmental or social factors.

Keywords: Description Of Difficulties, System Of Linear Equations Of Two Variables

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan tempat bagi siswa dalam menumbuhkan kemampuan dan potensi diri yang membuat perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif maupun psikomotorik yang berjalan terus menerus dan terencana hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Sistem pendidikan nasional tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengungkapkan tentang pendidikan yaitu rancangan atau perbuatan untuk melahirkan situasi menuntut ilmu dimana siswa giat dalam melebarkan potensinya, kemampuan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, perilaku, intelektual, sifat-sifat luhur dan pengetahuan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. (Azis, 2019)

Menggunakan kurikulum merdeka yang menjadikan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses menuntut ilmu untuk mempersiapkan manusia menjadi penduduk yang setia, berguna, kreatif serta efektif yang bisa ikut berpartisipasi bagi kehidupan masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban global. Salah satu pelajaran yang mampu mewujudkan tujuan tersebut adalah pelajaran matematika merupakan upaya yang dijalankan pemerintah dalam memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan. Pelajaran matematika adalah contoh dari pelajaran yang mampu mewujudkan tujuan dari penggunaan kurikulum 2013 (Mulyasa, 2021).

Pembelajaran matematika memiliki banyak pokok bahasan, diantaranya yaitu pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), yang merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai bagi peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada program 2013, dari pokok bahasan kuat ikatannya dalam aktifitas sehari-hari yang disebabkan oleh kejadian-kejadian yang dijumpai memanfaatkan dasar SPLDV contohnya memperkirakan harga suatu produk pada saat membeli, dimana kita hanya mengetahui total

belanja sebagian produk tanpa mengetahui jelas harga perunit dari produk yang dibeli (Inayah, 2023). Pokok bahasan tersebut mempunyai sejumlah tindakan dalam pembelajarannya. Seperti: membuat bentuk persamaannya, membuat model masalahnya, dan menulis solusi untuk masalah yang terkait dengan SPLDV (Maspupah & Purnama, 2020).

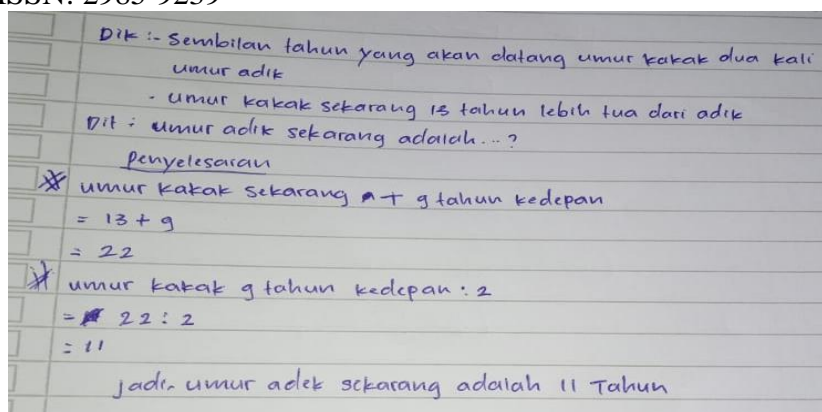
berdasarkan (Utami et al., 2018) soal cerita matematika melambangkan soal-soal yang memakai bahasa verbal dan biasanya berkaitan dengan aktifitas sehari-hari. Soal cerita tidak gampang saat siswa mengerjakan soal berupa bilangan, karena soal cerita umumnya tergolong soal non rutin.

Soal cerita pada pembelajaran matematika disampaikan ke peserta didik selaku instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam suatu pembelajaran dan kesulitan yang dialami yaitu dari hasil tes yang diberikan (Hermawan, 2016). Dalam menyelesaikan soal cerita selayaknya peserta didik bisa mengerti isi soal, mengutip kesimpulan, dan mengungkapkannya melalui simbol matematika sehingga berakhir pada bagian penyelesaian. Siswa diminta bisa mengartikan kata-kata yang ada pada soal dan memakai metode yang sesuai. Soal cerita dapat mengasah peserta didik berfikir menurut analisis dan mengasah kemampuan memakai simbol dan catatan matematika (Jusniani & Nurmasidah, 2021).

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 1 Bontomatene Kepulauan Selayar mengatakan bahwa “beberapa siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran terkhusus pada kesulitan dalam mengungkapkan kembali pokok bahasan yang dipelajari dan dijelaskan oleh guru sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal karena beberapa dari peserta didik tidak memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran dan kurang aktif dalam pembelajaran”. Siswa tidak akan bertanya meskipun belum memahami mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Kenyataan ini yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan inilah yang menyebabkan siswa tersebut mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Wawancara yang juga dilakukan pada salah satu siswa kelas VIII UPT Negeri 1 Bontomatene Kepulauan Selayar diperoleh informasi bahwa matematika biasanya dianggap paling sulit bagi sebagian siswa dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya, terutama dalam hal pemecahan masalah.

Contoh pada soal cerita, Sembilan tahun yang akan datang umur kakak dua kali umur adik. Umur kakak sekarang 13 tahun lebih tua dari adik. Umur adik sekarang adalah.



Gambar 1 jawaban siswa

Dari gambar diatas, kesulitan yang dialami siswa yaitu ketika siswa tidak mampu memahami isi pokok cerita sehingga sulit untuk mengubah permasalahan dalam soal cerita kedalam bentuk model matematika atau bentuk sistem persamaan linear dua variabel dan peserta didik tidak mengerjakan soal sesuai prosedur yang tepat.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Azis, 2019) yang berjudul “analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika kelas VIII” dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) peserta didik mengalami kesulitan konsep yaitu 45% karena sulit menentukan apa yang diketahui. 2) peserta didik mengalami kesulitan prinsip yaitu 34,12% karena salah mengartikan rumus. 3) peserta didik mengalami kesulitan algoritma yaitu 25,83% karena kurang teliti dalam mengambil langkah-langkah penyelesaian soal.

Pentingnya belajar matematika dikarenakan belajar matematika merupakan wadah untuk berasumsi yang jelas dan logis, wadah untuk mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, wadah untuk menemukan pola hubungan dan generalisasi pengalaman, wadah untuk menumbuhkan kreativitas, dan wadah kesadaran akan perkembangan budaya, hal ini disampaikan (Anggraeni et al., 2020).

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam memahami fakta, konsep, prinsip dan keterampilan. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menyajikan data dan memahami konsep. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mendeteksi masalah dan menentukan proses pemecahan masalah, peserta didik juga melakukan kesalahan dalam ketepatan. Kesulitan lain yang

dihadapi siswa yaitu ketika dihadapkan pada pertanyaan yang berbeda dengan pertanyaan guru (Sumarni, 2018).

Adapun karakteristik kesulitan belajar yang disebutkan oleh (Ayu, 2018) seperti: (a) kesulitan belajar perkembangan meliputi gangguan motorik dan kognitif, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam beradaptasi dengan perilaku sosial. (b) kesulitan belajar akademik menunjukkan bahwa prestasi akademik tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kesulitan menyelesaikan soal cerita

Dalam proses belajar di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diperhatikan. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya memecahkan soal matematika. Secara spesifik informasi yang diperoleh adalah siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah soal cerita (Lestari, 2022).

Maksud dari soal cerita dalam matematika yaitu jenis soal yang menggambarkan atau menceritakan sebuah cerita baik secara lisan maupun tulisan. Soal-soal dalam cerita berbentuk pernyataan sehari-hari, dimana makna konsep dan kalimat dapat diungkapkan dengan menggunakan simbol dan hubungan matematika. Menemukan makna konsep dan ekspresi dalam masalah cerita dan mengubahnya menjadi simbol dan hubungan matematika sehingga menjadi model matematika bukanlah tugas yang mudah bagi sebagian peserta didik. Atas dasar itu, pertanyaan tidak hanya diajukan setelah siswa menguasai teori matematika, sehingga peserta didik hanya belajar menerapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya, tidak pernah menyelesaikan atau sangat sulit untuk memecahkan masalah yang tergolong masalah proses (Aminah & Kurniawati, 2018).

Menurut Muncarno (Sudirman et al., 2019), siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita karena siswa kurang teliti dalam membaca dan memahami setiap kalimat dan apa yang diketahui dan ditanyakan, dan pemecahan dari soal dengan benar.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika cenderung tidak dapat mengulang makna pertanyaan dalam bahasanya sendiri, siswa kurang memiliki kemampuan menerjemahkan kalimat ke dalam model matematika, dan kurang memahami konsep yang diterapkan. sehingga siswa salah dalam penerapan rumus,

melakukan kesalahan saat mensubstitusikan ke rumus, sehingga siswa tidak memecahkan soal dengan benar.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dibagi atas tiga kategori, yaitu: kesulitan konsep, kesulitan prinsip dan kesulitan skill (keterampilan)

Tabel 1 Indikator Kesulitan Belajar

Kesulitan	Indikator
Konsep	Ketidakmampuan mengingat konsep
	Ketidakmampuan mendedukasi informasi berguna dari suatu konsep
	Kurangnya kemampuan memahami yang ditunjukkan dengan kurangnya lengkap dalam menuliskan rumus
	Siswa tidak memahami variabel
Prinsip	Ketidakmampuan mengubah soal cerita menjadi model matematika.
	Kurangnya kemampuan siswa dalam mengubah kedalam bentuk persamaan
	Kesulitan dalam menerapkan prinsip gradien
	Kesalahan dalam operasi bilangan
Skill	Kesulitan dalam operasi bilangan
	Kurangnya kemampuan penguasaan dasar-dasar aljabar
	Siswa tidak dapat menuliskan jawaban yang benar

(Sumber: (Hermawan, 2016)

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengumpulkan informasi tentang gejala yang sedang berlangsung saat penelitian. Dalam hal itu kesulitan yang dihadapi siswa adalah sulit memahami konsep matematika, sulit menerapkan prinsip matematika, dan sulit menyelesaikan masalah pada soal cerita. Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Bontomatene Kepulauan Selayar yang berlokasi di Jalan Bonto Cinde Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bontomatene Kepulauan Selayar yang berjumlah 31 siswa, pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria menyelesaikan soal cerita pada sistem persamaan linear dua variabel.

Hasil Penelitian

Tes tertulis dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VIII_D UPT SMP Negeri 1 Bontomatene Kepulauan Selayar pada hari rabu tanggal 17 November 2024

terhadap 27 siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Soal tes berjumlah 3 soal dalam bentuk soal cerita.

a. paparan data kesulitan konsep

Handwritten student work showing the setup of a system of linear equations. The student defines variables: 'Buku = Y' and 'Pulpen = X'. They then list two purchase scenarios: '5 buku tulis + 3 Pulpen dengan = 29.000.00' and '3 buku tulis + 1 pulpen = 15.000.00'. Below these, they write the corresponding equations: $5Y + 3X = 29.000.00$ and $3Y + 1X = 15.000.00$.

Gambar 4.2 hasil tes subjek ZR

Berdasarkan hasil tes subjek inisial ZR diatas dapat diketahui bahwa subjek mengalami kesulitan konsep dikarenakan subjek hanya menuliskan apa yang diketahui dan penyelesaian yang tidak sesuai dengan langkah-langkah. Subjek tidak menuliskan apa yang ditanyakan pada soal sehingga hasil dari pekerjaannya tidak dapat diketahui subjek akan menentukan nilai yang mana. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan dengan subjek ZR untuk lebih meyakinkan hasil tes yang dikerjakan

W-02 : *dibaca dulu dek soalnya*

SZR-02 : *saiful dan zaid pergi ke toko buku "dunia ilmu". Saiful membeli lima buku tulis dan tiga pulpen dengan harga Rp29.000,00 dan Zaid membeli tiga buku tulis dan sebuah pulpen dengan harga Rp15.000,00 pada toko yang sama. Berapakah harga masing-masing satu buku dan harga satu pulpen?*

W-02 : *dari soal tersebut apa yang adek pahami?*

SZR-02 : *5 buku dan 3 pulpen dengan harga 29.000 sama 3 buku tulis dan 1 pulpen dengan harga 15.000*

W-02 : *apa lagi dek?*

SZR-02 : *tidak adami kak*

W-02 : *oke*

Berdasarkan petikan wawancara dengan subjek ZR dapat dilihat bahwa ZR tidak paham dengan apa yang diinginkan soal dan tidak mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan konsep adalah tingkat kemampuan dan minat belajar siswa yang kurang. Menurut (Rizqiyyah, 2018) Intelegensi rendah cenderung lebih lambat menerima suatu informasi/materi sehingga peluang untuk kesulitan dalam belajar menjadi besar dibandingkan siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi.

b. Paparan data Kesulitan prinsip

Model matematika

$$\begin{aligned} 3x + 5y &= 13 \\ 2x + 4y &= 10 \end{aligned}$$

Penyelesaian.

$$\begin{aligned} 3x + 5y &= 13 \\ 2x + 4y &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 6x + 10y &= 26 \\ 6x + 12y &= 30 \end{aligned}$$

$$= 29.000.00$$

Nilai x ----- 7

Gambar 4.6

hasil tes subjek ZR

Berdasarkan hasil tes subjek inisial ZR dapat dilihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan metode eliminasi terlihat dari subjek hanya menuliskan angka sebagai pengali namun tidak dikalikan ke persamaan yang ditulis, subjek juga salah dalam menuliskan model matematika dan langsung menuliskan hasil akhir. Berikut paparan kutipan wawancara dengan subjek ZR terkait dengan hasil tes diatas.

- W-01 : menyelesaikan menggunakan metode apa dek?
 SZR-01 : metode eliminasi kak
 W-01 : apa itu metode eliminasi dek?
 SZR-01 : tidak ku tau kak
 W-01 : coba lihat jawabanta dek ini kan ada dikali 2 untuk persamaan 1 dan dikali 3 untuk persamaan ke 2, bagaimana selanjutnya?
 SZR-01 : bingungka kak tidak ku tau mau diapai lagi (sambil tersenyum)
 W-01 : ok

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek ZR dapat disimpulkan bahwa subjek mengalami kesulitan prinsip sesuai dengan hasil wawancara subjek tidak memahami dalam menggunakan atau menerapkan metode eliminasi.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azis, 2019), kesulitan prinsip ketika siswa tidak menuliskan rumus dengan benar sehingga salah dalam menuliskan jawaban akhir. (Maspupah & Purnama, 2020) kesulitan prinsip ketika siswa kesulitan untuk menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel baik itu menggunakan metode substitusi maupun eliminasi.

c. Paparan kesulitan skill

$$\begin{array}{l}
 1. \quad 3x + 5y = 19.000 \\
 \quad 2x + 4y = 14.000 \\
 \text{peye} \\
 \begin{array}{r|l}
 3x + 5y = 19.000 & \times 4 \quad 12x + 20y = 76.000 \\
 2x + 4y = 14.000 & \times 5 \quad 10x + 20y = 70.000 \\
 \hline
 \text{kurangkan kedua persamaan} \\
 12x + 20y = 76.000 \\
 10x + 20y = 70.000 - \\
 \hline
 2x = 6.000 \\
 x = 3.000
 \end{array}
 \end{array}$$

Gambar 4.7

Hasil Tes subjek ZR

Berdasarkan hasil kerja subjek ZR diatas dapat dilihat bahwa subjek mengalami kesulitan prinsip sehingga dalam menyelesaikan soal tersebut subjek ZR mengalami kesalahan dalam prosedur atau skill sehingga subjek tidak dapat menuliskan jawaban dengan benar.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan (Kurniawan, 2021) , kesulitan skill ketika siswa tidak melakukan langkah-langkah penyelesaian soal dengan benar sehingga salah dalam menuliskan jawaban.

Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam prosedur dikarenakan siswa tidak terbiasa belajar dan berlatih untuk mengerjakan soal cerita sehingga ia mengalami kesulitan dan tidak dapat mengerjakan soal cerita sesuai langkah-langkah yang benar sehingga terjadi kesalahan penulisan dan jawabannya.

Kesimpulan

1. Pada saat peserta didik menyelesaikan soal cerita, terdapat beberapa kesulitan yang dialami seperti.
 - a. Kesulitan konsep, terletak pada kenyataan bahwa peserta didik sulit memahami arti pertanyaan tentang yang diketahui dan ditanyakan.

- b. Kesulitan prinsip, sulitnya siswa menulis model matematika dari persamaan tersebut, kesulitan menerapkan rumus-rumus atau metode penyelesaian dalam memecahkan soal cerita tersebut,
 - c. Kesulitan skill, sulitnya peserta didik menuliskan langkah-langkah penyelesaian, kesulitan dalam operasi penjumlahan dan pengurangan dan salah dalam menuliskan hasilnya
2. Kesulitan menyelesaikan soal cerita disebabkan oleh faktor-faktor yaitu:
 - a. Faktor internal
 - 1) Peserta didik kurang berlatih mengerjakan soal-soal dalam bentuk soal cerita
 - 2) Kurangnya minat belajar matematika sehingga peserta didik kurang aktif belajar
 - 3) Peserta didik tidak belajar meskipun mengetahui akan ada tes atau ulangan
 - 4) Kurang teliti dalam mengerjakan soal
 - b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor pedagogis (cara mengajar guru)
 - 2) Faktor lingkungan (sosial)

SARAN

1. Untuk guru

Guru matematika ketika mengajar sebaiknya membuat pemisalan agar mudah dipahami siswa misalnya mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari, membuat suasana dikelas yang disukai siswa, serta memahami kesulitan siswa terhadap suatu materi yang akan diajarkan

2. Untuk siswa

Diharapkan siswa lebih aktif dalam proses belajar, lebih giat belajar serta rajin mengulang pelajaran yang diterima dirumah dan berlatih lebih mengerjakan soal-soal dalam bentuk soal cerita

3. Untuk peneliti yang akan datang

Diharapkan lebih fokus terhadap kesulitan yang dialami peserta didik saat observasi agar data yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., & Kurniawati, K. R. A. (2018). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika topik pecahan ditinjau dari gender. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 2(2), 118–122.

- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25–37.
- Ayu, N. S. (2018). *Analisis kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika bentuk cerita di Kelas viii mts. negeri bandar TA 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Azis, A. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika kelas VIII. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 64–72.
- Hermawan, R. (2016). *Analisis Kesulitan Belajar Persamaan Garis Lurus Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 5 Salatiga*. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UKSW.
- Inayah, H. T. (2023). *ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL MENGGUNAKAN PROSEDUR NEWMAN*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jusniani, N., & Nurmasidah, L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 12–19.
- Kurniawan, A. (2021). Gurupendidikan. *Diambil Kembali Dari GuruPendidikan. Com: <https://www.gurupendidikan.co.id/Kesejahteraan-Sosial>*.
- Lestari, A. P. (2022). *Representasi Visual Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pecahan Di Kelas VC SDN 002 Rinding*.
- Maspupah, A., & Purnama, A. (2020). Analisis kesulitan siswa mts kelas viii dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel (spldv) ditinjau dari perbedaan gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 237–246.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Rizqiyyah, N. F. (2018). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok kelas V MI Nashrul Fajar Semarang tahun pelajaran 2017/2018. *UIN Walisongo*.
- Sudirman, S., Cahyono, E., & Kadir, K. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pesisir Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 3(2).
- Sumarni, S. (2018). *Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187–192.